

Merdeka Belajar

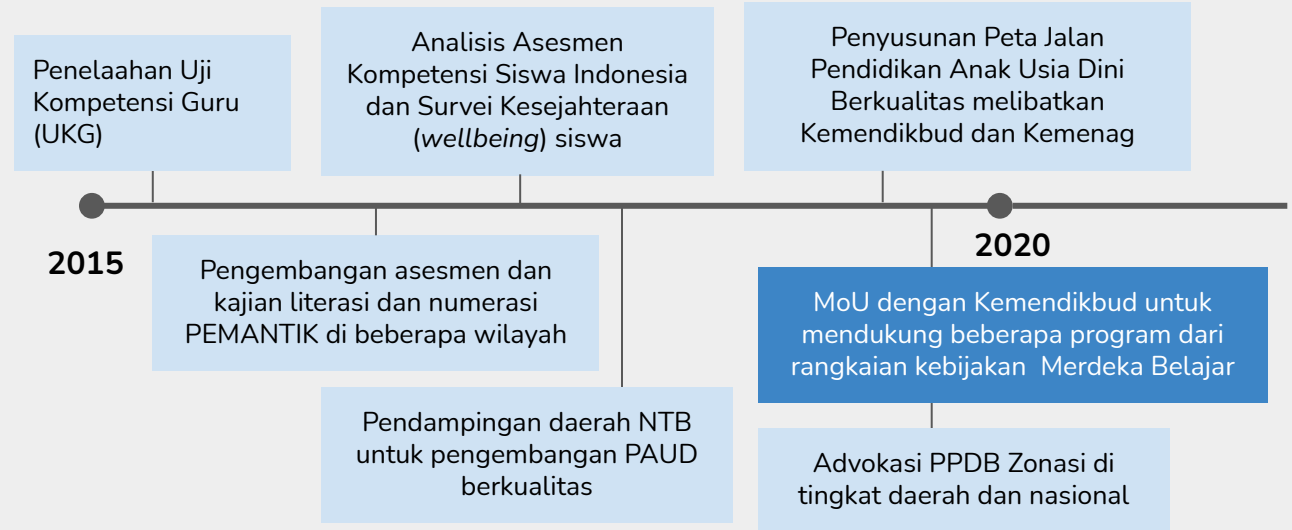
Rapat Dengar Pendapat Umum MBKB - 16 September 2021

 PSPK-Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan  Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan -PSPK

  @pspk_id  www.pspk.id  Info@pspk.id  Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan

Tentang PSPK

Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (**PSPK**) merupakan yayasan **non profit independen** yang berfokus pada penguatan kebijakan untuk membentuk ekosistem pendidikan yang **berpihak kepada anak**. PSPK dipercaya luas sebagai **mitra strategis pemerintah** dan bekerjasama secara berdampingan dengan berbagai kementerian dan lembaga pemerintah.



Kajian PSPK (2019) menghasilkan rekomendasi tentang lima intervensi utama:

1. [Transformasi sistem asesmen](#)
2. [Peningkatan kompetensi pendidik](#)
3. [PAUD berkualitas](#)
4. [Pendidikan tinggi dan vokasi yang relevan](#)
5. [Akselerasi pemerataan pendidikan berkualitas](#)

Merdeka Belajar Episode 1: Penghapusan UN dan USBN, perubahan kebijakan PPDB, dan rencana Asesmen Nasional

Merdeka Belajar Episode 2: Kampus Merdeka

Merdeka Belajar Episode 5: Guru Penggerak

Merdeka Belajar Episode 7: Sekolah Penggerak

Merdeka Belajar adalah filosofi yang mendasari tujuan dan kebijakan-kebijakan pendidikan

Ki Hadjar Dewantara:

Kemerdekaan memiliki makna yang lebih daripada kebebasan hidup. Yang paling utama dari kemerdekaan adalah kemampuan untuk hidup dengan kekuatan sendiri, menuju ke arah tertib-damai serta selamat dan bahagia, berdasarkan kesusilaan hidup manusia.

Kemerdekaan memiliki 3 macam sifat: berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan dapat mengatur dirinya sendiri.

Budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang lalu menimbulkan tenaga.... Dengan adanya 'budi pekerti' itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri. Inilah manusia yang beradab dan itulah maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya.

___ Ki Hadjar Dewantara (1937)

Komitmen Negara & Merdeka Belajar

Pendidikan dibutuhkan untuk membangun sikap merdeka, di mana seseorang bisa dan berani berpikir, bersikap, dan bertindak secara berdaulat, bebas dari intervensi dan paksaan pihak-pihak lain.

— Ki Hadjar Dewantara

Pembelajaran yang menumbuhkan sikap kritis, demokratis, terbuka, mandiri, dan bebas dalam mengemukakan pendapat dan melakukan tindakan

— Presiden Soekarno

Pendidikan memiliki peran penting untuk mencapai tujuan berbangsa sebagaimana **amanat UUD NRI 1945**, yaitu: “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”.

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keragaman kondisi Indonesia & Merdeka Belajar

Apakah Merdeka Belajar relevan untuk mengatasi masalah pendidikan di wilayah 3T?

- Kemerdekaan dalam filosofi Merdeka Belajar bukanlah pembiaran. Kemerdekaan dalam konteks ini tidak boleh bertentangan dengan komitmen negara untuk mencerdaskan *seluruh* anak bangsa.
- Merdeka Belajar dalam konteks pengelolaan pendidikan tercermin dalam pengelolaan yang memandang setiap daerah, setiap pendidik dan tenaga kependidikan sebagai “*agents*” yang dibantu untuk membangun dirinya sendiri
- Merdeka Belajar memberikan ruang untuk daerah menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kapasitas dan sumber daya masing-masing dengan dukungan asimetris pemerintah pusat

Relevansi Merdeka Belajar Dengan Pendidikan Saat Ini

Pendidikan berorientasi pada pengembangan dan penguatan kompetensi membutuhkan paradigma Merdeka Belajar

Kompetensi menyiratkan lebih dari sekadar perolehan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga melibatkan mobilisasi akan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai ketika menghadapi tuntutan yang kompleks, serta terbagunnya *learning dispositions*

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi membutuhkan kondisi belajar yang memerdekakan anak

Proses pembelajaran di mana siswa memiliki kemampuan untuk menjadi “agen” dalam pembelajarannya, bukan menjadi “konsumen”, pembelajaran yang relevan dan kontekstual, dan kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat.

Filosofi Merdeka Belajar sangat erat dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*), dan pola pikir berkembang (*growth mindset*)

Pembelajaran di masa pandemi mengingatkan kita pentingnya Merdeka Belajar

Pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan, kesiapan, serta kondisi anak (merdeka belajar sesuai kodrat alam dan kodrat zaman).

Pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi. Meskipun beberapa konten tidak dapat dipelajari seluruhnya, siswa terdorong untuk belajar menggunakan berbagai referensi secara mandiri dalam situasi yang lebih fleksibel

PSPK berkomitmen untuk terus berperan aktif dalam mewujudkan Merdeka Belajar serta kebijakan-kebijakan dan program-program pendidikan yang berpihak kepada anak